

Potensi Pengembangan Ayam Broiler di Kecamatan Polombangkeng Selatan Kabupaten Takalar

Potential Development Broiler Chicken in the District South Polombangkeng, Takalar Regency

Nurfadillah, Handayani Indah Susanti*, Muhammad Basir Paly

Jurusan Ilmu Peternakan, Fakultas Sains Dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Jln. H. M. Yasin Limpo, No. 36 Samata, Kab. Gowa, Sulawesi Selatan, Indonesia

*E-mail Koresponden: handayani.indah@uin-alauddin.ac.id

ABSTRAK

Subsektor peternakan memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan protein hewani di Indonesia, salah satunya melalui pengembangan usaha ayam broiler. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi pengembangan peternakan ayam broiler di Kecamatan Polombangkeng Selatan, Kabupaten Takalar. Metode yang digunakan meliputi analisis *Location Quotient* (LQ), *Growth*, dan *Share*. Hasil analisis menunjukkan bahwa Kecamatan Polombangkeng Selatan memiliki nilai LQ sebesar 1,18, yang menandakan sektor ini sebagai sektor basis dengan kemampuan memenuhi kebutuhan lokal dan luar daerah. Analisis *Growth* mengindikasikan adanya pertumbuhan positif dengan nilai 29,84, sedangkan nilai *Share* sebesar 15,92 menunjukkan kontribusi signifikan terhadap perekonomian wilayah. Berdasarkan kombinasi nilai *Growth* dan *Share* yang positif, sektor ayam broiler di Kecamatan Polombangkeng Selatan termasuk dalam kategori komoditas unggulan. Hasil ini menunjukkan bahwa pengembangan peternakan ayam broiler di wilayah ini memiliki prospek yang baik untuk meningkatkan ekonomi lokal dan regional.

Kata kunci: Ayam Broiler, *Growth*, *Location Quotient*, Potensi, *Share*.

ABSTRACT

The livestock subsector plays a crucial role in meeting the demand for animal protein in Indonesia, with broiler chicken farming being one of the key areas of development. This study aims to analyze the potential for developing broiler chicken farming in Polombangkeng Selatan District, Takalar Regency. The methods employed include Location Quotient (LQ), Growth, and Share analyses. The results indicate that Polombangkeng Selatan District has an LQ value of 1.18, identifying it as a base sector with the capacity to meet both local and external demand. The Growth analysis shows a positive growth rate of 29.84, while the Share value of 15.92 demonstrates a significant contribution to the regional economy. Based on the positive Growth and Share values, broiler chicken farming in Polombangkeng Selatan is categorized as a leading commodity. These findings suggest that the development of broiler chicken farming in this region holds promising prospects for enhancing both local and regional economic growth.

Keywords: *Broiler Chiken, Growth, Location Quotient, Potential, Share.*

PENDAHULUAN

Pembangunan subsektor peternakan memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan protein hewani masyarakat. Salah satu komoditas yang dapat dikembangkan dalam subsektor ini adalah usaha peternakan ayam broiler, yang berperan signifikan dalam memenuhi permintaan daging ayam di Indonesia. Permintaan masyarakat terhadap daging ayam broiler terus meningkat setiap tahunnya. Menurut Kementerian pertanian (2023) pada Tahun 2021, permintaan nasional mencapai 3.426.042 ton, meningkat sebesar 6,4% dari tahun sebelumnya. Angka ini terus meningkat pada Tahun 2023, dengan produksi mencapai 3.997.650 ton. Data ini menegaskan

bahwa permintaan daging ayam broiler di Indonesia terus mengalami peningkatan, yang memerlukan kebijakan pemerintah yang tepat dalam memenuhi kebutuhan tersebut.

Pemerintah dan peternak terus berupaya untuk memenuhi kebutuhan protein hewani serta meningkatkan konsumsi daging ayam di masyarakat melalui pengembangan usaha ayam broiler. Daging ayam broiler merupakan sumber protein hewani yang relatif murah dan memiliki kualitas daging yang baik (Yurike, 2023). Usaha ini sangat potensial untuk dikembangkan, mengingat tingginya permintaan domestik dan kebutuhan akan perbaikan manajemen pola pemeliharaan guna memenuhi kebutuhan protein hewani masyarakat. Peningkatan produksi ayam broiler berpotensi untuk meningkatkan pendapatan peternak, mendorong diversifikasi pangan, serta memperbaiki mutu gizi masyarakat (Swamilaksana & Sukandar, 2023)

Pembangunan sektor peternakan memiliki prospek cerah di masa depan, terutama dengan meningkatnya permintaan produk hewani akibat pertumbuhan jumlah penduduk, peningkatan pendapatan, dan kesadaran masyarakat akan pentingnya konsumsi pangan bergizi tinggi. Salah satu sektor yang mengalami perkembangan pesat adalah peternakan ayam broiler. Pertumbuhan usaha ini didukung oleh permintaan yang terus meningkat serta kemajuan di berbagai sektor terkait, seperti industri hulu yang mencakup perusahaan pembibitan (Breeding Farm), pakan ternak (Feed Mill), obat hewan, dan industri hilir seperti pengolahan produk peternakan dan restoran (Kurniawan, *et al.*, 2020). Selain itu, inovasi teknologi dalam manajemen produksi dan distribusi turut mempercepat efisiensi dan kapasitas produksi, sehingga usaha ternak ayam broiler dapat memenuhi permintaan pasar yang semakin kompetitif. Peran pemerintah dalam memberikan dukungan kebijakan dan akses terhadap sumber daya menjadi faktor penting yang memperkuat pertumbuhan sektor ini.

Kecamatan Polombangkeng Selatan di Kabupaten Takalar merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi besar dalam pengembangan peternakan ayam broiler, yang terus menunjukkan peningkatan setiap tahunnya. Wilayah ini memiliki keistimewaan berupa lahan yang luas, ketersediaan sumber daya air yang mencukupi, dan iklim yang mendukung budidaya ayam broiler. Akses yang baik ke pasar lokal dan regional juga memudahkan distribusi hasil produksi, sementara dukungan pemerintah daerah melalui program pengembangan peternakan semakin memperkuat daya saing sektor ini. Produktivitas yang tinggi serta sumber daya manusia yang terampil dalam bidang peternakan ayam broiler turut menjadi faktor penting bagi pertumbuhan usaha ternak di wilayah ini. Melihat berbagai potensi tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam melalui penelitian berjudul "Potensi Pengembangan Ayam Broiler di Kecamatan Polombangkeng Selatan, Kabupaten Takalar."

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Polombangkeng Selatan Kabupaten Takalar pada bulan Desember 2022 sampai dengan Januari 2023

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan dari berbagai sumber yaitu Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Takalar, Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Takalar, Dinas Peternakan Kabupaten Takalar dan Kantor Kecamatan Polombangkeng Selatan. Data sekunder dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Takalar, data yang dikumpulkan mencakup populasi ternak ayam broiler, produksi daging ayam, serta data komparatif ekonomi daerah yang mendukung analisis potensi pengembangan menggunakan metode Location Quotient (LQ). Dari Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Takalar, data terkait perkembangan infrastruktur teknologi informasi yang mempengaruhi akses informasi dan inovasi dalam sektor peternakan turut digunakan. Sementara itu, Dinas Peternakan Kabupaten Takalar menyediakan data mengenai produksi ayam broiler dan program pemerintah yang mendukung sektor peternakan. Terakhir, dari Kantor Kecamatan

Polombangkeng Selatan, diperoleh data administratif untuk peternakan yang digunakan dalam menganalisis potensi pengembangan peternakan ayam broiler di wilayah tersebut.

Operasional Variable Dan Pengukuran

1. Variabel yang diukur untuk analisis *Location Quotient* (LQ)
 - a. Populasi ayam broiler Kecamatan (v_i)
 - b. Jumlah ternak unggas Kecamatan (v_t)
 - c. Populasi ayam broiler Kabupaten (V_i)
 - d. Jumlah ternak unggas Kabupaten (V_t)
2. Variabel yang diukur untuk analisis *Growth*
 - a. Populasi ayam broiler tahun ini (T_n)
 - b. Populasi ayam broiler ahun sebelumnya (T_{n-1})
3. Variabel yang diukur untuk analisis *Share*
 - a. Nilai populasi ayam broiler Kecamatan (NP1)
 - b. Nilai populasi ayam broiler Kabupaten (NP2)

Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan pada penelitian yaitu menggunakan analisis LQ. Metode analisis tersebut digunakan untuk menganalisa keadaan suatu wilayah apakah suatu wilayah tersebut merupakan sektor basis atau non basis (Pribadi & Nurbiyanto, 2021). Menggunakan rumus sebagai berikut:

$$LQ = \frac{v_i/v_t}{V_i/V_t}$$

Keterangan:

- v_i = Populasi Ayam broiler di Kecamatan Polombangkeng Selatan
- v_t = Populasi Ternak unggas di Kecamatan Polombangkeng Selatan
- V_i = Populasi Ayam broiler di Kabupaten Takalar
- V_t = Populasi ternak Unggas di Kabupaten Takalar

Kriteria LQ:

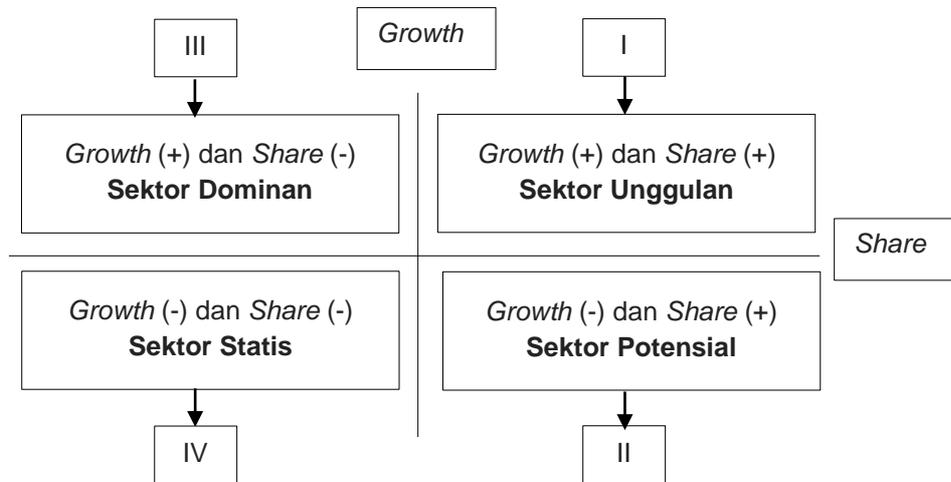
- Apabila LQ suatu sektor bernilai lebih dari satu (> 1), maka sektor tersebut merupakan sektor basis yang artinya wilayah tersebut memiliki potensi dalam memenuhi kebutuhan di daerah itu sendiri dan juga dapat memenuhi luar daerah
- Apabila LQ suatu sektor bernilai sama dengan satu ($=1$), maka sektor tersebut merupakan sektor non basis artinya wilayah tersebut potensinya hanya dapat memenuhi daerahnya sendiri tanpa memenuhi daerah di sekitarnya
- Apabila LQ suatu sektor kurang dari satu (<1), maka sektor tersebut merupakan sektor non basis. Daerah ini bukan merupakan potensi peternakan yang bagus untuk dikembangkan

Untuk metode *Growth* digunakan untuk menentukan tingkat pertumbuhan produksi suatu sektor sedangkan metode *Share* digunakan untuk menentukan konstribusi hasil suatu sector terhadap hasil semua sektor yang ada diwilayah tersebut dalam jangka waktu satu tahun produksi. Nilai *Growth Share* digunakan untuk dapat menggambarkan daerah tersebut sesuai dengan kriteria yaitu unggulan, potensial, dominan atau statis. Metode *Growth Share* digunakan sebagai prediksi 3 tahun masa produksi dengan menggunakan identifikasi sektor pada Tabel 1.

Tabel 1. Identifikasi sektor

Kuadran	Sektor	<i>Growth</i>	<i>Share</i>
I	Unggulan	Positif (+)	Positif (+)
II	Potensial	Negatif (-)	Positif (+)
III	Dominan	Positif (+)	Negatif (-)
IV	Statis	Negatif (-)	Negatif (-)

Identifikasi hasil perhitungan Growth Share dapat digunakan pada (Gambar 1) dibawah ini sebagai berikut:



Gambar 1. Kuadran Growth Share

Rumus Growth

Adapun rumus analisis Growth (Ross et al., 2018) adalah sebagai berikut:

$$Growth = \frac{T_n - (T_{n-1})}{T_{n-1}} \times 100\%$$

Keterangan:

- T_n = Populasi ayam broiler tahun ke n
- T_{n-1} = Populasi ayam broiler tahun ke n-1

Rumus Share

Adapun rumus analisis Share (Ross et al., 2018) adalah sebagai berikut:

$$Share = \frac{NP1}{NP2} \times 100\%$$

Keterangan:

- NP1 = Nilai populasi ayam broiler di Kecamatan Polombangkeng Selatan
- NP2 = Nilai populasi ayam broiler di Kabupaten Takalar

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kabupaten Takalar merupakan daerah yang memiliki jumlah peternakan ayam broiler yang cukup banyak, dengan salah satu pusatnya berada di Kecamatan Polombangkeng Selatan. Data populasi ternak di Kecamatan Polombangkeng Selatan, Kabupaten Takalar dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Data Populasi Ternak (ekor) di Kecamatan Polombangkeng Selatan

No	Jenis Ternak	Tahun		
		2019	2020	2021
1	Kerbau	169	172	317
2	Kuda	373	381	430
3	Sapi potong	8.927	9002	10.208
4	Kambing	3.982	4.087	5.583
5	Ayam buras	205.449	232.202	235.502
6	Ayam broiler	482.000	499.900	905.000
7	Ayam petelur	3,950	4000	3000
8	Itik	23,721	26,056	26,058

Sumber: Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Takalar, 2022

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa populasi ayam broiler di Kecamatan Polombangkeng Selatan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Peningkatan yang cukup signifikan terjadi pada tahun 2021, di mana populasi ayam broiler meningkat menjadi 905.000 ekor dari 499.900 ekor pada tahun sebelumnya. Peningkatan ini disebabkan oleh banyaknya masyarakat dan peternak di Kecamatan Polombangkeng Selatan yang bergabung dalam usaha peternakan dengan pola kemitraan (Badan Pusat Statistik Kabupaten Takalar, 2023). Hal ini terjadi karena adanya hambatan atau keterbatasan modal yang dihadapi oleh masyarakat dan peternak dalam membentuk usaha peternakan ayam broiler secara mandiri, hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian Irwansyah (2024). Melalui sosialisasi yang dilakukan oleh tim penyuluh, masyarakat diberikan pemahaman mengenai pola kemitraan yang menguntungkan, sehingga pada tahun 2021, usaha peternakan ayam broiler mengalami perkembangan yang cukup signifikan dengan pola kemitraan yang menguntungkan peternak.

Analisis Location Quotient (Lq)

Dalam penelitian ini menggunakan Metode *Location Quotient* (LQ) untuk mengetahui secara detail sektor atau kegiatan ekonomi tertentu di suatu wilayah untuk menentukan apakah suatu sektor termasuk dalam kategori sektor basis atau non-basis (Jaya, 2022; Rusli *et al.*, 2021). Metode ini bertujuan untuk mengidentifikasi sektor yang memiliki potensi untuk memenuhi kebutuhan lokal serta luar daerah. Sebelum melakukan perhitungan LQ untuk pengembangan ayam broiler di Kecamatan Polombangkeng Selatan, Kabupaten Takalar, terlebih dahulu perlu menentukan jumlah populasi ternak unggas, seperti yang disajikan pada Tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Populasi Ternak Unggas Menurut Jenisnya di Kabupaten Takalar.

No	Kecamatan	Ayam Buras	Ayam Petelur	Ayam broiler	Itik	Jumlah
1	Mangarabombang	424.137	20.000	1.426.484	37.616	1.908.237
2	Galesong Utara	429.963	-	1.410.000	30.066	1.440.496
3	Polombangkeng Utara	323.303	1.440	1.161,500	42.300	1.528,543
4	Polombangkeng Selatan	235.502	3000	905.000	26.058	1.172.560
5	Galesong Selatan	314.852	8000	320.000	22.928	665.780
6	Sanrobone	132.712	-	253.400	15.158	401.270
7	Patalassang	371.725	39.000	113.000	31.698	555.423
8	Mappakasunggu	134.028	-	66.000	9.888	209.916
9	Galesong	324.117	-	30.000	30.878	727.112
10	Kep. Tanekeke	2.706	-	-	1.439	4.145
	Jumlah	2.692.045	72.388	5.683.384	284.029	8.613.482

Sumber: Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Takalar, 2022.

Tabel 2 menunjukkan bahwa populasi ternak ayam broiler di Kecamatan Polombangkeng Selatan menempati urutan keempat tertinggi dari sepuluh kecamatan di Kabupaten Takalar. Dengan populasi ayam broiler sebesar 905.000 ekor dari total populasi ternak unggas di kecamatan tersebut yang berjumlah 1.172.560 ekor, Kecamatan Polombangkeng Selatan memiliki potensi yang signifikan untuk dikembangkan. Sementara itu, populasi total ternak unggas di Kabupaten Takalar mencapai 8.613.482 ekor. Untuk mengetahui apakah sektor ayam broiler di Kecamatan Polombangkeng Selatan termasuk dalam sektor basis, digunakan rumus *Location Quotient* (LQ) sebagai berikut:

$$LQ = \frac{\text{Populasi ayam broiler Kecamatan} / \text{populasi unggas Kecamatan}}{\text{populasi ayam broiler Kabupaten} / \text{populasi unggas Kabupaten}}$$

$$LQ = \frac{905,000 / 1.172,560}{5,683,384 / 8.613,482}$$

$$LQ = \frac{0,77}{0,65}$$

$$LQ = 1,18$$

Hasil perhitungan menunjukkan nilai LQ sebesar 1,18. Nilai ini mengindikasikan bahwa sektor peternakan ayam broiler di Kecamatan Polombangkeng Selatan dapat dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan lokal dan memiliki kapasitas untuk memenuhi permintaan luar daerah. Sektor yang memiliki nilai LQ lebih dari satu (>1) dianggap sebagai sektor basis, yang berarti wilayah tersebut memiliki potensi dalam memenuhi kebutuhan internal serta eksternal. Menurut Jaya (2022), nilai LQ sebesar 1,48 menunjukkan bahwa suatu wilayah termasuk dalam kategori sektor basis, yang dapat dijadikan komoditas unggulan untuk memenuhi kebutuhan daerah sendiri dan daerah sekitarnya.

Analisis Growth

Analisis *Growth* digunakan untuk mengetahui tingkat pertumbuhan ekonomi dari suatu sektor di suatu wilayah dalam periode tertentu, biasanya minimal tiga tahun terakhir. Kriteria yang digunakan untuk menilai pertumbuhan ini adalah tanda positif (+) dan negatif (-). Jika nilai *Growth* lebih dari 2 (>2), maka sektor tersebut dinilai memiliki potensi yang baik dan berpotensi berkembang, sedangkan jika nilai *Growth* kurang dari 2 (<2), sektor tersebut dianggap kurang berpotensi (Todaro & Smith, 2020).

Sebelum menghitung nilai analisis *Growth*, terlebih dahulu perlu diketahui jumlah populasi ternak ayam broiler dari tahun ke tahun, sebagaimana disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Analisis *Growth* di Kecamatan Polombangkeng Selatan

Ternak	Jumlah Populasi		Nilai <i>Growth</i>	Rata-rata
	Tahun 2018 (T _{n-3})	Tahun 2021 (T _n)		
Ayam Broiler	477.500	905.000	89,52	29,84

Sumber: Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Takalar, 2022.

Perhitungan nilai analisis *Growth* di Kecamatan Polombangkeng Selatan Kabupaten Takalar adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Growth} &= \frac{T_n - (T_{n-3})}{T_{n-3}} \times 100 \\
 \text{Growth} &= \frac{905.000 - (477.500)}{477.500} \times 100 \\
 &= 89,52 \\
 &= \underline{89,52} \\
 &3 \\
 &= 29,84
 \end{aligned}$$

Tabel 3 menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan produksi ayam broiler di Kecamatan Polombangkeng Selatan dari tahun 2018 hingga 2021 mengalami peningkatan yang signifikan. Perhitungan analisis *Growth* tahun 2018-2021 menghasilkan nilai sebesar 29,84. Nilai ini menunjukkan bahwa sektor produksi ayam broiler di Kecamatan Polombangkeng Selatan termasuk dalam kategori dengan pertumbuhan positif (+), yang menandakan adanya potensi pertumbuhan yang cukup baik di wilayah ini. Menurut Awaliyah (2023), perhitungan nilai *Growth* bernilai positif (+) menunjukkan bahwa wilayah tersebut memiliki pertumbuhan yang signifikan dalam sektor perekonomian.

Analisis Share

Analisis *Share* digunakan untuk memahami karakteristik struktur ekonomi di suatu wilayah dengan mengukur kontribusi relatif suatu sektor terhadap perekonomian regional (BAPPEDA, 2011). *Share* dihitung dengan menilai seberapa besar kontribusi yang diberikan oleh sektor tersebut. Jika nilai *Share* lebih dari 2 (>2), maka kontribusi tersebut dinyatakan besar dan diberi tanda positif (+). Sebaliknya, jika nilai *Share* berada antara 1 dan 2 (1 < x < 2), maka kontribusi tersebut dianggap kecil dan diberi tanda negatif (-). Penetapan tanda positif (+) hanya diperuntukkan bagi sektor yang memiliki nilai *Share* sama dengan atau lebih dari 2, mengindikasikan bahwa sektor tersebut memiliki kontribusi signifikan dalam perekonomian regional (Pribadi & Nurbiyanto, 2021). Sebelum menghitung nilai analisis *Share*, jumlah populasi ternak dari tahun ke tahun perlu diketahui, sebagaimana disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Analisis *Share* di Kecamatan Polombangkeng Selatan

Ternak	Jumlah Populasi		Nilai <i>Share</i>
	NP ₁	NP ₂	
Ayam Broiler	905.000	5.683.384	15,92

Sumber: Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Takalar, 2022

Perhitungan analisis *Share* di Kecamatan Polombangkeng Selatan adalah:

$$Share = \frac{NP_1}{NP_2} \times 100$$

$$Share = \frac{905.000}{5.683.384} \times 100$$

$$= 15,92$$

Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai *Share* sebesar 15,92, yang berarti *Share* positif (+). Nilai tersebut menunjukkan bahwa Kecamatan Polombangkeng Selatan memiliki kontribusi besar dalam perekonomian regional, karena hasil yang didapatkan bernilai positif (+). Menurut Suwarno & Sishadiyati (2022), nilai *Share* sebesar 19,62 yang juga bernilai positif (+) menunjukkan bahwa wilayah tersebut memiliki kontribusi besar, sesuai dengan prinsip bahwa nilai *Share* lebih dari 2 (>2) mengindikasikan kontribusi yang signifikan.

Growth Share

Metode *Growth Share* digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai sektor atau subsektor dalam wilayah penelitian. Nilai *Growth Share* membantu mengidentifikasi sektor-sektor unggulan berdasarkan kombinasi nilai *Growth* (pertumbuhan) dan *Share* (kontribusi). Sektor unggulan ditandai oleh nilai *Growth* dan *Share* yang positif, sektor dominan ditandai oleh nilai *Growth* positif dan *Share* negatif, sektor potensial ditandai oleh nilai *Growth* negatif dan *Share* positif, sementara sektor statis memiliki nilai *Growth* dan *Share* yang negatif (BAPPEDA, 2011). Sebelum menghitung nilai dari analisis *Growth Share* ini, penting untuk mengetahui jumlah populasi ternak dari tahun ke tahun yang tercantum dalam Tabel 5.

Tabel 5. Analisis *Growth Share* Populasi *Broiler* di Kecamatan Polombangkeng Selatan Kabupaten Takalar

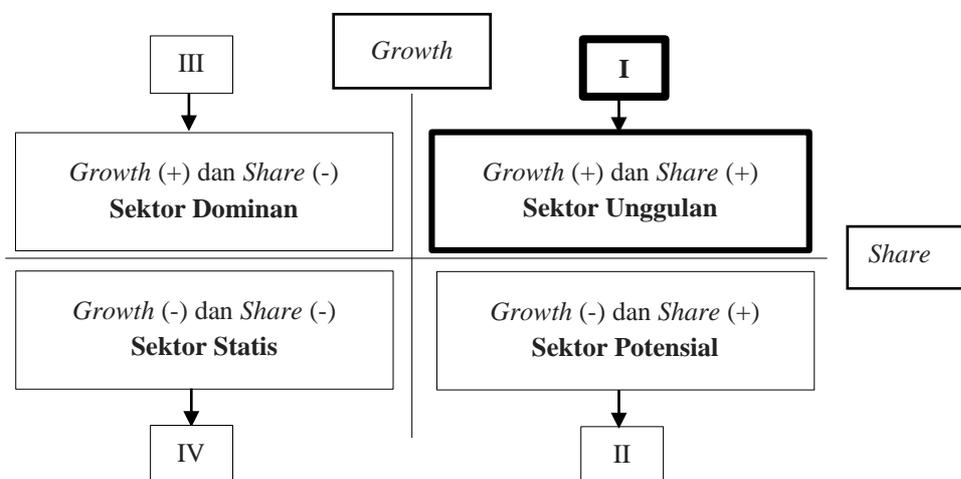
Ternak	Tahun 2018 (Tn-1)	Tahun 2021 (Tn)	Kecamatan Polombangkeng selatan (NP1)	Kabupaten Takalar (NP2)	Nilai <i>Growth</i>	Nilai <i>Share</i>
Ayam broiler	477,500	905.000	905.000	5.683.384	29,84	15,92

Sumber: Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Takalar, 2022

Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai *Growth* di Kecamatan Polombangkeng Selatan mencapai rata-rata 29,84 yang bernilai positif (+), dan nilai *Share* sebesar 15,92 juga bernilai positif (+). Hal ini menempatkan sektor ayam broiler di wilayah ini sebagai sektor unggulan. Nilai tersebut menunjukkan bahwa wilayah tersebut memiliki pertumbuhan yang kuat dan kontribusi yang signifikan. Menurut (Nadia & Trisna, 2023), sektor yang memiliki nilai *Growth* lebih dari 2 (>2) dan nilai *Share* lebih dari 2 (>2) dikategorikan sebagai sektor unggulan, karena memiliki pertumbuhan dan kontribusi yang cukup tinggi. Klasifikasi ini menunjukkan bahwa komoditas tersebut berpotensi menjadi penggerak utama dalam perekonomian daerah karena mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan produksi dan ekonomi regional. Identifikasi hasil perhitungan *Growth Share* dapat digambarkan pada Gambar 2.

Sebagian besar perekonomian masyarakat di Kecamatan Polombangkeng Selatan bergantung pada sektor pertanian dan peternakan, terutama pada peternakan ayam broiler yang

memiliki prospek cerah. Banyak penduduk di wilayah ini yang mengandalkan usaha tani sebagai sumber pendapatan utama, dengan pertumbuhan populasi ayam broiler yang signifikan.



Gambar 2. Identifikasi Perhitungan Nilai *Growth Share*

Berdasarkan Gambar 2, analisis nilai *Growth Share* menunjukkan bahwa populasi dan perkembangan peternakan ayam broiler di Kecamatan Polombangkeng Selatan berada pada kuadran I, yang menandakan komoditas unggulan dengan nilai *Growth* dan *Share* positif (+) (Nugraha & Sari, 2022). Hal ini menunjukkan potensi besar sektor peternakan ayam broiler untuk terus dikembangkan dalam rangka memperkuat perekonomian lokal, memberikan manfaat bagi para peternak, sekaligus berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah..

Beberapa faktor yang mendukung potensi pengembangan peternakan ayam broiler di wilayah ini meliputi ketersediaan lahan yang luas, akses mudah terhadap pakan, serta dukungan pemerintah berupa pelatihan dan bimbingan teknis bagi peternak. Faktor geografis yang strategis, yaitu kedekatan dengan pasar utama Kabupaten Takalar, serta infrastruktur yang memadai, turut memperkuat distribusi produk ayam broiler, yang pada gilirannya mendukung peningkatan ekonomi sektor ini. Menurut Nadia & Trisna (2023), komoditas unggulan seperti ayam broiler berpotensi menjadi penggerak utama dalam memajukan perekonomian daerah dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Untuk penelitian lanjutan, disarankan agar mengkaji lebih dalam faktor-faktor pendukung utama pengembangan ayam broiler di Polombangkeng Selatan, seperti ketersediaan lahan, rantai pasokan pakan, manajemen peternakan, serta peran kebijakan pemerintah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, potensi pengembangan ayam broiler di Kecamatan Polombangkeng Selatan, Kabupaten Takalar menunjukkan bahwa wilayah ini memiliki kapasitas yang kuat sebagai sektor basis. Hasil perhitungan menggunakan Analisis *Location Quotient* (LQ) menghasilkan nilai 1,18, yang mengindikasikan bahwa wilayah ini tidak hanya mampu memenuhi kebutuhan internal, tetapi juga memiliki potensi untuk memenuhi permintaan dari luar daerah, termasuk kemungkinan untuk ekspor. Analisis *Growth* menunjukkan peningkatan yang signifikan dengan nilai positif (+) sebesar 29,84, yang menandakan adanya pertumbuhan yang pesat dalam sektor produksi ayam broiler di wilayah ini. Selain itu, Analisis *Share* menghasilkan nilai positif (+) sebesar 15,92, yang menunjukkan kontribusi yang besar dari sektor ini terhadap perekonomian wilayah. Secara keseluruhan, melalui analisis *Growth Share*, Kecamatan Polombangkeng Selatan masuk dalam kuadran I, yang berarti wilayah ini termasuk

sebagai komoditas unggulan. Hal ini didukung oleh hasil analisis yang menunjukkan nilai *Growth* dan *Share* yang keduanya positif (+), mengonfirmasi bahwa sektor ayam broiler di wilayah ini memiliki potensi pertumbuhan dan kontribusi ekonomi yang signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Awaliyah, P. S., Agustono, A., & Sundari, M. T. (2023). Potential Analysis of the Agricultural, Forestry, and Fisheries Sectors in Bandung Regency Before and During the Covid-19 Pandemic. *Mimbar Agribisnis : Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 9(1), 407. <https://doi.org/10.25157/ma.v9i1.8487>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Takalar. (2023). Hasil Pencacahan Lengkap Sensus Pertanian 2023 Usaha Pertanian Perorangan (UTP) Peternakan Kabupaten Takalar. *Sensus Pertanian*, 28.
- BAPPEDA dan Penanaman Modal Pemerintah Kabupaten Jembrana. (2011). Analisis LQ Sektor Jembrana Terhadap Sektor Propinsi Bali pada Bab Potensi Investasi. In *Potensi Inve* (pp. 180–189).
- Irwansyah, Sarlin, Suparman, & Junaedi. (2024). Analisis Faktor Penghambat Pengembangan Usaha Ayam Pedaging pada. *Musamus Journal of Livestock Science*, 7(1), 31–40. Retrieved from <https://ejournal.unmus.ac.id/index.php/>
- Jaya, A. H. (2022). Analisis sektor-sektor basis dan non basis perekonomian wilayah Kabupaten Banggai tahun 2014-2018. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 8(2), 481. <https://doi.org/10.29210/020221568>
- Kementerian pertanian. (2023). Buku Statistik Peternakan dan Kesehatan Hewan Tahun 2022 -. *Direktorat Jenderal Peternakan Dan Kesehatan Hewan Kementerian Pertanian RI*, 2, 90. Retrieved from <https://ditjenpkh.pertanian.go.id/berita/1609-buku-statistik-peternakan-dan-kesehatan-hewan-tahun-2022>
- Nadia, & Trisna, D. (2023). Analisis Sektor Unggulan di Provinsi Kalimantan Barat Berdasarkan Metode Klassen. *Ekodestinas*, 1(2), 114–123. <https://doi.org/10.59996/ekodestinas.v1i2.82>
- Nugraha Rusli, A., Roza, A., & Mulya Rusli, A. (2021). Analisis Sektor Basis dan Sektor Non Basis dalam Upaya Peningkatan Sarana dan Prasarana Perkotaan di Kota Padang. *Jurnal Saintis*, 21(01), 45–52. [https://doi.org/10.25299/saintis.2021.vol21\(01\).6537](https://doi.org/10.25299/saintis.2021.vol21(01).6537)
- Pribadi, Y., & Nurbiyanto. (2021). Pengukuran Daya Saing Kabupaten Lampung Tengah: Metode Location Quotient Dan Shift-Share Analysis. *Inovasi Pembangunan : Jurnal Kelitbangan*, 9(03), 299. <https://doi.org/10.35450/jip.v9i03.264>
- Ross, S. A., Westerfield, R. W., & Jordan, B. D. (2018). *Fundamentals of Corporate Finance* (Eleventh). Mc Graw Hill Education.
- Suwarno, E. A., & Sishadiyati, S. (2022). Penentuan Sektor Ekonomi Unggulan dengan Analisis Overlay di Kota Surabaya. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(2), 619–628. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i2.2213>
- Swamilaksita, P. D., & Sukandar, D. (2023). Proyeksi Produksi Daging Ayam Ras untuk Memenuhi Kebutuhan Protein Penduduk di Indonesia. *Jurnal Ilmu Gizi Dan Dietetik*, 1(3), 196–203. <https://doi.org/10.25182/jigd.2022.1.3.196-203>
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2020). Economic Development. Thirteenth Edition. In *Pearson*. Retrieved from <https://www.mkm.ee/en/objectives-activities/economic-development>
- Yurike, Y. (2023). Forecasting Produksi dan Analisis Trend Harga Daging Ayam Broiler di Provinsi Bengkulu. *Buletin Peternakan Tropis*, 4(1), 18–25. <https://doi.org/10.31186/bpt.4.1.18-25>